

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di UMKM Kota Langsa

Nasrul Kahfi Lubis

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email: nasrulkahfi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Latar Belakang pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Langsa. Sampel penelitian diambil dengan metode stratified sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 73 responden. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear berganda dengan $Y = 3.281 + 0.009X_1$. Hasil uji t menunjukkan bahwa Latar Belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel Latar Belakang pendidikan mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebesar 43.4%, sisanya sebesar 56.6 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penerapan SAK ETAP, Latar Belakang Pendidikan, UMKM.

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan era global Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia harus berjuang meningkatkan kapasitas dan kualitasnya agar dapat bersaing. Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing secara Internasional, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, termasuk tersediannya kebijakan yang berpihak pada pengembangan UMKM. Salah satu hal penentu keberhasilan UMKM adalah tersediannya akses pendanaan dari lembaga keuangan. Guna mendapatkan akses pendanaan tersebut, UMKM diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Keterbatasan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan menggunakan SAK yang berbasis *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) telah menjadi kendala utama yang dihadapi UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporannya, kini Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, menyadari bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM diperlukan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS). Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP merupakan pilar kedua akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan. SAK ETAP berlaku efektif pada laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2011.

Penyederhanaan pengaturan akuntansi pada SAK ETAP diharapkan dapat mendorong perkembangan UMKM di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia 2019). Namun, SAK ETAP juga tidak begitu di terima oleh UMKM karena masih banyak UMKM yang menerapkan atau membuat laporan keuangan yang sangat sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Debbianita dan Sitorus (2016) terdapat perbedaan tingkat pengetahuan SAK ETAP pada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda di mana pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh pelaku UMKM yang memiliki latar belakang akuntansi sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pembukuan, pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga pada saat diperkenalkannya SAK ETAP, pelaku UMKM tersebut akan mempelajari dan menerapkannya dalam usaha yang dijalankan.

Menurut Sariningtyas dan Diah (2011) semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi didalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi kalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka peningkatan keterampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para pemilik didalam suatu perusahaan menjadi prasyarat dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Pemahaman teknologi informasi diduga berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Aufar (2013) menyatakan bahwa ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pelaku usaha terkait kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi sebuah usaha. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi pada UMKM semakin dibutuhkan, dan membuat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya akuntansi untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usahanya.

Tabel 1:
DATA UMKM KOTA LANGSA TAHUN 2013 - 2018

NO	KRITERIA UMKM	TAHUN					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	MIKRO	551	595	151	1.849	624	72
2	KECIL	96	53	20	192	43	43
3	MENENGAH	1	1	2.460	1.335	208	156
TOTAL JUMLAH		648	649	2.631	3.376	875	271

Sumber : Disperindagkop dan UMKM Kota Langsa

Dari tabel 1 dapat kita lihat perbandingan per tahun mengalami perubahan, dari tahun ke tahun hampir rata-rata mengalami penurunan yang sangat draktis sehingga minat masyarakat

dalam pembetulan UMKM sangat sedikit yang mengakibatkan UMKM di Kota Langsa tidak begitu berkembang, itu disebabkan beberapa UMKM belum menerapkan SAK ETAP pada usahanya dikarenakan mereka beranggapan SAK ETAP itu sulit dan rumit, dan juga belum diperlukan pada usahanya yang mengakibatkan UMKM tidak mampu menganalisis/memanajemen ataupun mengelola keuangan usahanya, sehingga dalam penggunaan keuangan tidak tepat guna dan juga tidak tepat sasaran dalam pemanfaatan keuangannya.

Kendala lain yang ditemukan pada penerapan SAK ETAP di UMKM tersebut, diantaranya Sumber Daya Manusia bagian akuntansi atau keuangan tidak memadai, karena kebanyakan di UMKM tersebut, jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan bukan akuntansi sehingga menyulitkan dalam menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan usaha, dan kendala lain juga di temukan dari hasil wawancara pemilik UMKM langsung mengatakan, ukuran usaha mereka belum terlalu membutuhkan SAK ETAP, pemilik usaha beranggapan UMKM belum membutuhkan, hanya cukup menggunakan pembukuan yang sederhana karena pemilik usaha kebanyakan tidak mempunyai ekspektasi yang lebih terhadap usahanya yang hanya mengharapkan laba dan tidak memikirkan jangka panjang maupun jangka kedepannya dalam pengembangan usahanya.

Beberapa UMKM yang mengatakan kurangnya peran pemerintah dalam mengawal UMKM mereka, sehingga kurangnya pemberian sosialisasi yang diterima UMKM, yang mengakibatkan pemahaman SDM masih kurang dalam membuat laporan keuangan, padahal Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018, telah mengatur tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final untuk pelaku UMKM, dimana dalam mengetahui pajak yang akan dibayar, pemilik UMKM wajib membuat laporan keuangan usahanya. Ini sejalan dengan Visi dan Misi di kota langsa yang salah satunya ingin mewujudkan dan mendorong Peningkatan UMKM di kota langsa (sumber : <http://mpd.langsakota.go.id/visi-dan-misi/>).

Berdasarkan uraian dan pertimbangan di atas serta perkembangan UMKM yang ada di kota langsa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di UMKM Kota Langsa

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengenai Penerapan SAK ETAP dan UMKM. Untuk mendapatkan data dan informasi tersebut, maka dilakukan penelitian dan pengamatan langsung pada objek penelitian, yaitu UMKM di Kota Langsa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan suatu data berupa angka-angka yang diperoleh dari lapangan langsung dan dibuat perbandingannya antara pendapat para ahli dan teori-teori yang ada sebagai landasan teori (Riduwan, 2009:79).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) baik dari

individu maupun perseorangan (Riduwan, 2009:83). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan *stratified sampling* untuk menentukan sampel. Menurut sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sedangkan *stratified sampling* merupakan cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen dan juga digunakan bila populasi mempunyai unsur atau anggota yang bersastra (tingkat) (sugiyono, 2010:120). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Langsa yang berjumlah 271 UMKM. Adapun data mengenai jumlah UMKM di kota langsa sebagai berikut:

Langsa barat 43 UMKM, Langsa Baro 71 UMKM, Langsa Kota 125, Langsa lama 18 UMKM, dan Langsa Timur 14 UMKM (Disperindagkop Kota Langsa, 2018).

Penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel menggunakan teknik slovin untuk penarikan sampel agar dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan secara sederhana (sugiyono, 2011:87). Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 271 UMKM dan persisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 10% atau 0,1 maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{271}{1 + 271(0,1)^2} = \frac{271}{3,71} = 73,04 = 73$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 73 UMKM, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Jumlah tersebut dipilih per kecamatan di Kota Langsa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Langsa Barat} & : \frac{43}{271} \times 73 = 11,58 = 11 \\ \text{Langsa Baro} & : \frac{71}{271} \times 73 = 19,12 = 19 \\ \text{Langsa Kota} & : \frac{125}{271} \times 73 = 33,67 = 34 \\ \text{Langsa Lama} & : \frac{18}{271} \times 73 = 4,84 = 5 \\ \text{Langsa Timur} & : \frac{14}{271} \times 73 = 3,77 = 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas peneliti meyakini jumlah sampel yang ada telah mewakili populasi dalam penelitian ini, selisihnya sampel dalam penelitian ini dapat dilihat table 2 berikut:

Tabel 2
SAMPEL PENELITIAN

NO	KECAMATAN KOTA LANGSA	JUMLAH UMKM
1	Langsa Barat	11
2	LangsaBaro	19
3	Langsa Kota	34
4	Langsa Lama	5
5	Langsa Timur	4
	Total	73

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, maka digunakan cara pengumpulan data, yaitu penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti, yaitu UMKM di Kota Langsa.

Dalam pelaksanaannya, penelitian lapangan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pernyataan-pernyataan yang sifatnya tertutup dan terbuka yang harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2009:13).

Untuk menilai setiap tanggapan responden maka digunakan skala Likert yaitu dengan menghitung bobot setiap pernyataan. Nilai tersebut kemudian akan dijadikan variabel penilaian. Bobot jawaban responden diberi nilai rinci sebagai berikut:

- Untuk jawaban yang memilih “Sangat Setuju” diberi skor 5
- Untuk jawaban yang memilih “Setuju” diberi skor 4
- Untuk jawaban yang memilih “Kurang Setuju” diberi skor 3
- Untuk jawaban yang memilih “Tidak Setuju” diberi skor 2
- Untuk jawaban yang memilih “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis.

Regresi Linear Berganda

Ghozali (2013:6) menyatakan bahwa analisis regresi adalah usaha menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

X₁ = Latar Belakang Pendidikan Pendidikan

a = Konstanta

b₁ = Nilai Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Data mengenai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki – Laki	41	56,2
2.	Perempuan	32	43,8
	Total	73	100

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1.	< 21 Tahun	0	0
2.	21–30 Tahun	8	11
3.	31–40 Tahun	19	26
4.	41–50 Tahun	40	54,8
5.	> 50 Tahun	6	8,2
	Total	73	100

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah responden	Persentase
1.	SD	3	4.1
2.	SMP	18	24.7
3.	SMA	38	52.1
4.	Diploma	5	6.8
5.	Sarjana/Pasca Sarjana	9	12.3
	Total	73	100

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Proses uji instrumen menggunakan 30 orang responden. Kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas berikut:

Hasil uji validitas

Hasil uji validitas pada variabel latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha dan juga penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi Pearson	Sig.	Hasil Uji
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	$X_{1,1}$	0.679	0,000	Valid
	$X_{1,2}$	0.603	0,000	Valid
	$X_{1,3}$	0.649	0,000	Valid
	$X_{1,4}$	0.561	0,001	Valid
	$X_{1,5}$	0.648	0,000	Valid
Penerapan SAK ETAP (Y)	Y_1	0.644	0,000	Valid
	Y_2	0.770	0,000	Valid
	Y_3	0.827	0,000	Valid
	Y_4	0.785	0,000	Valid
	Y_5	0.761	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa bahwa hasil uji validitas pada variabel Latar Belakang Pendidikan dengan lima item pernyataan, Pemahaman Teknologi Informasi dengan lima item pernyataan, Ukuran Usaha dengan lima item pernyataan dan Penerapan SAK ETAP dengan lima item pernyataan. Pernyataan dinyatakan valid jika nilai korelasi *pearson* berada lebih besar dari 0,30. Melihat hasil pengukuran dari SPSS dan semua pernyataan diatas lebih besar dari ketetapan validitas ($>0,30$), maka pernyataan-pernyataan kuesioner diatas telah valid.

Hasil uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai *cranbach Alpha* 0,6. Uji

reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	0.602	Reliabel
Penerapan SAK ETAP (Y)	0.812	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berada diatas nilai *cronbach's alpha* yang ditetapkan dalam penelitian sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

Latar Belakang Pendidikan Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Langsa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Latar Belakang Pendidikan,) terhadap variabel terikat (Penerapan SAK ETAP), maka dilakukan analisis regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS dan hasilnya ditunjukkan pada table 13 berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.281	2.531		1.297	.199
	Latar belakang pendidikan	.009	.141	.008	.067	.947

a. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Dari hasil tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.281 + 0.009LBP$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.281 menunjukkan nilai Penerapan SAK ETAP apabila Latar Belakang Pendidikan, bernilai tetap.
2. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X_1) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap Penerapan SAK ETAP. Dengan kata lain, apabila Latar Belakang Pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka Penerapan SAK ETAP akan bertambah sebesar 0.009.

Pembuktian Hipotesis

Uji t (Uji signifikansi parsial)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat level signifikan sebesar 0.05.

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (Latar Belakang Pendidikan) secara parsial ataupun individu menerangkan variabel terikat (Penerapan SAK ETAP). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 12 dengan sig α 0.05 (5%). Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil uji t diketahui nilai t_{sig} sebesar $0.947 > 0.05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Langsa sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima kebenarannya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tuti dan Dwijayanti (2015), banyak UMKM saat ini yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi tetapi mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena pada saat ini banyak UMKM yang mengikuti pelatihan/seminar yang berhubungan dengan Ekonomi/Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik (sesuai standar). Selain itu, dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap laporan keuangan, orang tersebut tidak harus berasal dari jurusan Ekonomi/Akuntansi. Tetapi cukup dengan pengetahuan dalam hitung-menghitung dan kemauan yang sangat besar terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itulah, latar belakang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Rahmawati dan Puspasari (2017), Latar belakang pendidikan tidak hanya diperoleh dari jalur formal, namun bisa juga berasal dari pengetahuan dari jalur informal yaitu sosialisasi dan pelatihan khususnya terkait penyusunan laporan dan proses akuntansi yang diperlukan bagi UMKM yaitu SAK ETAP. Tanpa memerlukan kesesuaian serta jenjang dari pendidikan formal, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang cukup tentang standar pelaporan keuangan dan proses akuntansi seharusnya akan meningkatkan persepsi pelaku usaha untuk melakukan proses akuntansi dan implementasi SAK ETAP dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah tabel hasil perhitungan R^2 menggunakan SPSS:

Tabel 9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.458	.434	2.765

a. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP
 b. Predictors: (Constant), Latar belakang pendidikan

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 10 terlihat nilai Adjusted R square sebesar 43,4%. Hal ini berarti kontribusi variabel latar belakang pendidikan mempengaruhi penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Langsa sebesar 43,4%, sementara sisanya 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti umur usaha, skala usaha, sosialisasi, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu 1. Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan $Y = 3.281 + 0.009X_1$. Konstanta sebesar 3.281 menunjukkan nilai Penerapan SAK ETAP apabila latar belakang pendidikan bernilai tetap. Koefisien variabel latar belakang pendidikan (0.009) dengan tanda positif, ini menunjukkan jika variabel latar belakang pendidikan dapat meningkatkan penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Langsa. Selanjutnya, Hasil uji t diketahui bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Langsa dengan nilai $t_{sig.} 0.947 > 0.05$ dan hipotesis ditolak

Saran dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperluas variabel penelitian tentang Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Langsa ataupun meneliti tempat usaha lain yang lebih dapat menggambarkan pengaruh latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi dan ukuran usaha secara signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.

REFERENSI

- Alhusain, Achmad Sani. (2014). **Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah** (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara). *Kajian* Vol 14 No.4.
- Arikunto, Suharsmi. 2013. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baas, Timo & Mechthild Schrooten. (2006). **Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis**. *Small Business Economic* Vol. 27.
- Dewi, E. A. (2016). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Mikro Kecil dan Menengah di Bandar Lampung**. *Skripsi*, Universitas Bandar Lampung.
- Ghozali, Imam. 2008. **Aplikasi Multivariat Dengan Program SPSS**. Edisi Kedua. Semarang: UNDIP.
- Hastuti, R. P., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). **Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**. 2, 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kristanto, E. (2011). **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo**. Universitas Sebelas Maret .
- Masitoh, E., & Widayati, R. (2015). **Pengaruh sosial, Tingkat Pemahaman Motivasi Kepribadian terhadap Penerapan SAK ETAP di Kampung Batik Laweyan Solo**. *Jurnal Paradigma*, 12, 179-187.

- Mulyaga, F. (2016). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyani, S. (2014). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus**. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 137-149.
- Murniati. (2002). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah**. Dalam *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Murniati. (2002). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah**. Universitas diponegoro.
- Narsa, I Made *et al.* (2012). **Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK ETAP untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan**. *Majalah Ekonomi* Tahun XXII No 3 2012.
- Narsa, I. M, A. Widodo, dan S. Kurnianto. 2012. **Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan**. *Majalah Ekonomi*. Desember. p.1-11.
- Rizki, R. (2012). **Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP**. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9-No.1* , 1-21.
- Rosita. (2015). **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi yang Sesuai dengan SAK ETAP**. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11* , 280 - 292.
- Sariningtyas, P. dan Diah, T. 2011. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah**. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1 No. 1
- Sariningtyas, P., dan T. Diah W. 2011. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah**. *JAKI*. Vol.1. No. 1. p.90-101.
- Sinulingga, Sukaria. 2013. **Metode Penelitian**. Medan: USU Press
- Sitorus, S. H. (2017). **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi 71**
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. *Accounting Analysis Journal*.
- Sugiyono . 2012. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Sumber : <http://mpd.langsakota.go.id/visi-dan-misi/>, Tanggal Akses 05 Oktober 2019, Pukul 00.09 Wib
- Tituk, D. (2011). **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah** . *Jurnal Akuntansi Indonesia Vol.1 No.1* , 90-101.
- Tuti, R. D. (2014). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium Towards a New Indonesia Business Architecture*.
- Umar, Husein. 2009. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia.(2003, 2 20).**Sistem Pendidikan Nasional.** Dipetik 9 12, 2018, dari www.inherent-dikti.net: <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia.(2008). **Usaha Mikro Kecil Menengah.**Dipetik 9 13, 2008, dari www.bi.go.id: <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>

Widayanti, R. (2014). **Pengaruh Sosialisasi Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan SAK ETAP Di Kampoeng Batik Laweyan Solo.** *Jurnal Paradigma Vol.12 No.02* , 179.

